

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan Ibu Ira Sulistiana Dinas Kesehatan Kota Semarang , 8 April 2021, pukul 14.00 WIB melalui zoom

Mengapa Dinas Kesehatan Kota Semarang itu memilih isu mengenai COVID-19 yang di masukan ke dalam instagramnya?

Sebenarnya kalau isu itu tidak hanya soal covid saja yang dimasukan ke instagram, kita semua isu kita masukan ke social media, hanya sekarang memang sedang trend nya semua orang lagi banyak mencari informasi terkait COVID-19 , jadi kita juga harus mengikuti kebutuhan masyarakat itu apa sih tentang informasi yang dibutuhkan Dinas Kesehatan. Maka dari itu kita fokusnya untuk setahun ini adalah mengenai COVID-19 , ya kita membuat konten yang informasinya seputar COVID-19 . Tetapi tidak menutup kemungkinan ketika kita misalnya dibutuhkan informasi terkait penyakit tidak menular/penyakit kesehatan lainnya, ya kita akan membuat konten tersebut juga. Jadi kita mengikuti trend dengan kebutuhan masyarakat itu apa, jadi yang dibutuhkan dari Dinas Kesehatan itulah yang kita buat konten.

Bagaimana proses pembuatan gambar-gambar dan konten yang ada di instagram?

Prosesnya kita jadi di pengelolaan sosial media. Jadi kita mempunyai beberapa tim, jadi memang ada tim khusus yang dia mendesain layout gitu, jadi memang ada yang mengkonsep, kalau alurnya sih kita tidak secara

baku tetapi yang pasti ketika misalnya dalam bulan September atau dari bulan Maret ke Desember kemarin kan mulai pandemi ya, jadi kita fokuskan informasinya terkait COVID-19, kita juga menganalisa dari masyarakat, yang sedang dicari oleh masyarakat itu apa? Misalnya alur penanganan COVID-19 seperti apa? Jadi biar masyarakat itu ketika ada yang membutuhkan informasi itu mereka tidak kebingungan, jadi solusinya kita membuat konten tersebut. Lalu nanti dari konseptor akan diteruskan ke layouter, nanti dari situ kita bikin desain layer nya setelah jadi nanti baru kita ajukan ke atasan, setelah dari atasan sudah acc ya langsung kita up di instagram.

Siapa yang bertugas membuat konten tersebut?

Ya dari tim media sosial nya , konseptornya. Ya kita konsultasi dengan atasan dahulu sih maksudnya kita riset terlebih dahulu dari masyarakat itu apa. Misalnya kemarin sedang ramai swab test/antigen nah kita akan cari tau informasi tersebut, kita buat konten nya dari jurnal atau kita mengobrol dengan Dokter di kantor. Jadi kita tidak asal membuat kontennya, konten yang kita buat dari based on jurnal/dokter/dari orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut, lalu dari situ baru kita buat konsep, desain, lalu kalau sudah selesai, desain kita ajukan ke atasan, kalau sudah oke baru di up. Atau kemarin lagi ramai soal vaksin. Nah dari situ kita buat juga informasi mengenai vaksin bagaimana? Persiapan alurnya bagaimana? Yang bisa divaksin siapa saja? Dari situ kita buat

konsepnya, kemudian baru kita ajukan ke atasan kalau atasan sudah acc baru kita up, kalau ada revisi ya sesuai permintaan dari atasan.

Apakah ada yang menyeleksi konten-konten tersebut? Kalau ada siapa?

Dari konseptornya juga. Jadi konten itu tidak menutup kemungkinan dari designer juga ya, dari layouter kita, jadi kita nggak dari konseptornya juga sih, dari atasan pun ketika ada perintah misalnya suruh membikin konten ya baru kita buat, kita mencari materi-materinya terlebih dahulu lalu setelah materinya ok, kita turunkan ke tim desain, kalau tim desain sudah jadi, baru kita naikan lagi ke atasan. Kalau sudah ok kita up. Jadi sebenarnya idenya itu tidak harus dari konseptor juga, tetapi dari semuanya juga bisa, dari atasan pun kalau ada ide ya kita mengikuti, kalau dari tim desain ada ide juga ya kami ikuti. Jadi sebenarnya lebih ke fleksibel saja, lebih mengedepankan diskusi dan komunikasi saja tetapi based on nya dari kebutuhan masyarakat saat itu, jadi informasi yang kita bagikan itu sesuai dengan apa yang sedang banyak dicari oleh masyarakat

Pertimbangan Dinas Kesehatan membuat instagram tersebut apa?

Mengikuti perkembangan trend yang sekarang, informasi yang kita dapatkan tidak bisa disebarkan secara konvensional lagi, kita tidak bisa setiap hari terjun ke lapangan menyaksikan edukasi langsung. Ya memang kita terkadang masih menggunakan edukasi tetapi tidak bisa kita terus menerus disitu. Karena kita harus mengikuti trend nya sekarang, zaman sekarang semua beralih ke digital, makanya kita buatlah instagram.

Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam mengupload berita-berita yang ada di dalam instagram? Apakah ada komunikasi secara resmi/formal oleh lembaga? Atau apakah ada dari Kementerian Kesehatan? Dan apakah data-datayang di dapat mengenai COVID-19 itu didapat dari lembaga? Misalnya dapat berita covid itu hasilnya di dapatkan melalui IDI atau dari Rumah Sakit atau dari Rumah Sakit ke puskesmas?

Proses komunikasi yang berjalan terkait maintenance konten di sosial media Dinas Kesehatan sangat fleksible. Dari konseptor, layouter dan atasan pun bisa saling berdiskusi untuk menentukan pembuatan konten harian. Kalau sifatnya infografis, yang menampilkan data kita biasanya meminta acc dari Kadinkes terlebih dahulu dan selalu terjadi diskusi juga. Sumber data yang kami peroleh murni dari internal kami karena pengelolaan data nya termasuk data COVID-19 yang di upload setiap hari adalah data yang dikelola oleh tim IT dan bidang yang berpengalaman.

Menurut Ibu Ira yang melihat postingan di Instagram Dinas Kesehatan itu siapa saja? Apakah sifatnya untuk orang umum?

Dari analitik insight yang kami dapatkan, pengakses dan followers instagram Dinas Kesehatan yang melihat postingan tersebut adalah masyarakat umum dengan rata-rata usia 18-55 tahun. Mereka juga aktif melakukan interaksi melalui komen di postingan ataupun di Direct Message. Rata-rata perhari nya admin Dinas Kesehatan tersebut menerima 50-70 Direct Message yang masuk

Tugas Admin di kantor Dinas Kesehatan Kota Semarang seperti apa?

Tugas admin membuat planning konten mingguan, mengupload konten dan menjawab pertanyaan-pertanyaan followers.





9.14% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

0.12% IN QUOTES 

Report #13325283

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China. Meluas ke negara-negara lain seperti Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. 9 Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. 10 Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Jumlah kasus positif Corona (COVID-19) di Indonesia mencapai 8.607. Kasus

REPORT CHECKED
#1332528328 JUN 2021, 8:48 AM

AUTHOR
ANDRE KURNIAWAN

PAGE
1 OF 61